Studi Psikologi Sosial sebagai Dasar Pengembangan Karakter Peserta Didik di Lingkungan Masyarakat

Azifah An'umillah¹, Helma Tri Ramadhani², Nayla Lutfiah³, Tin Rustini⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: azifahanumillah.25@upi.edu¹, naylalutfiah@upi.edu²,
helmatriramadhani@upi.edu³, tinrustini@upi.edu⁴

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran psikologi sosial dalam pengembangan karakter siswa di lingkungan Masyarakat melalui metode studi literatur. Seiring dengan perkembangan zaman dan maraknya globalisasi, Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menjaga kepribadian dan moralitas siswa. Perkembangan karakter siswa bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, artikel ini mengumpulkan dan menganalisis dari berbagai sumber yang relevan terkait psikologi sosial terhadap perkembangan karakter siswa yang berasal dari beberapa faktor, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan, Masyarakat, media, dan norma sosial yang berlaku pada proses perkembangan karakter siswa. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa Pendidikan psikologi sosial memberikan pengaruh yang krusial bagi pengembangan karakter siswa. Lingkungan sosial yang mendukung membantu pengembangan karakter siswa dengan baik, sementara pengaruh lingkungan yang negatif dapat memperlambat dan mengubah arah karakter siswa. Maka dari itu diperlukan Kerja sama antara Pendidikan formal dan sosial dalam Upaya pengembangan karakter siswa yang lebih baik.

Kata kunci: *Psikologi Sosial, Siswa, Pengembangan Karakter, Masyarakat*

Abstract

This article examines the role of social psychology in developing student character in the community through literature study methods. Along with the times and the rise of globalization, character education is really needed to maintain students' personality and morality. The development of students' character is not only influenced by formal education, but is also influenced by the surrounding environment. By using a literature study approach, this article collects and analyzes from various relevant sources related to social psychology the development of student character which originates from several factors, such as family, peers, school, environment, society, media, and social norms that apply to the process, student character development. The results of the literature study show that social psychology education has a crucial influence on the development of students character. A supportive social environment helps develop student character well, while negative environmental influences can slow down and change the direction of student character. Therefore, cooperation between formal and social education is needed in efforts to develop better student character

Keywords: *Social Psychology, Students, Character Development, Society*

PENDAHULUAN

Psikologi sosial adalah studi psikologi yang membahas mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya. Interaksi sosial manusia di masyarakat memiliki respon kejiwaan. Reaksi tersebut meliputi sikap, emosional, perhatian, dan kemauan. Namun, interaksi sosial tidak hanya dipengaruhi oleh proses kejiwaan, tetapi juga kondisi lingkungan. Faktor lingkungan yang berlaku seperti norma, nilai, aturan sosial, budaya, dan sebagainya. Tujuan psikologi sosial dalam pendidikan adalah peserta didik dapat menganalisis suatu masalah- masalah sosial, peserta didik

dapat berkomunikasi yang baik antar individu, dan peserta didik akan dibekali mengenai pentingnya bersosial dan lingkungan yang dapat mengubah karakter,

Peserta didik adalah manusia yang mengembangkan potensi pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Di sisi lain peserta didik harus dapat beradaptasi dengan lingkungan karena lingkungan sebagai salah satu pengembangan karakter peserta didik. Ilmu pengetahuan sangat lah penting, namun jika tidak diisi oleh nilai-nilai kemanusiaan maka tidak ada gunanya tetapi akan berakibat yang berbahaya dalam kehidupan. "Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa tersedia disekitarnya" (Susilo, 2014). Kondisi di lingkungan, manusia akan memberikan respon untuk mengatasinya. Hal ini sebagai awal dari pembentukan sikap dan berperilaku yang baik.

Menurut Lickona (1991) "Terdapat tiga tahap pembentukan karakter yakni Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action. Moral Knowing merupakan tahap memahami dengan baik pada anak mengenai arti kebaikan. Moral Feeling merupakan tahap membangun kecintaan berperilaku baik pada anak. Kemudian Moral Action merupakan tahap membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata yang merupakan tindak lanjut dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi Moral Behaviour. Dengan melaksanakan tiga tahap tersebut, pembentukan karakter akan terlaksana lebih optimal. Hal ini dapat membentuk peserta didik untuk berperilaku baik karena adanya dorong dari dalam dirinya sendiri sehingga dapat membentuk karakter yang baik."

Ahmad D. Marimba "mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul." Pengertian tersebut memiliki makna yang sangat mendalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar atau pandai secara akademis saja, tetapi juga berkarakter. Karakter adalah sikap dan perilaku seseorang yang sudah tertanam dalam dirinya.

METODE

Penelitian yang digunakan ialah dengan metode telaah pustaka atau penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan dikumpulkannya data dan dianalisis dari berbagai literatur (kepustakaan) yang pernah ada atau relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Dengan topik yang dibahas yaitu "Psikologi Sosial sebagai Dasar Pengembangan Karakter Peserta didik di Lingkungan Masyarakat untuk membahas persoalan yang ada dan memecahkan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Hakikat Pendidikan membantu menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi baik dengan lingkungannya. Pendidikan juga perlu mempromosikan atau mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dan benar supaya terciptanya Masyarakat yang maju. Pendidikan perlu disandingkan dengan nilai spiritual. Karena nilai spiritual atau Pendidikan agama adalah suatu dasar atau batang tubuh yang menjadi pondasi agar tercapainya Pendidikan yang baik, bermoral, dan berakhlakul karimah.

Pendidikan karakter berasal dan sesuai dengan moral, nilai, adat, atau kebiasaan yang lahir dari masing-masing wilayahnya. Menurut para ahli psikologi ada beberapa nilai dasar bagi Pendidikan karakter, diantaranya: takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, tanggung jawab, jujur, peduli, gotong royong, rendah hati, toleransi, cinta perdamaian, dan lain sebagainya. Pendidikan memiliki banyak jenis dan banyak faktor memengaruhinya. Maka dari itu penanaman nilai-nilai karakter perlu dibiasakan baik oleh orang tua, pendidik, guru, ataupun Masyarakat sekitarnya.

Kehidupan masyarakat saat ini dibantu dengan adanya teknologi yang pastinya memberi kemudahan dalam banyak hal. Namun, secara tidak langsung, teknologi juga memberikan dampak yang negatif, seperti anak menjadi individualis, tidak percaya diri, tidak bisa bersosialisasi dengan baik, dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu seiring dengan perkembangan zaman, Pendidikan karakter juga perlu dikembangkan dan ditanamkan kuat dalam jiwa tiap siswa,

suapaya dapat memiliki kehidupan yang baik dan berguna bagi dirinya atau lingkungan sekitarnya. (Sherina, Imam 2021)

Psikologi merupakan studi yang mengkaji mengenai kejiwaan atau emosional. Tujuan psikologi pendidikan ialah untuk membantu, membina, membimbing individu supaya dapat mengembangkan potensinya. Psikologi Pendidikan memiliki beragam bidang studi, diantaranya: Psikologi perkembangan, neuropsikologi, kognitif, sosial, dan psikometri (Fauziah, Anggun, dkk 2023). Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti teori konstruktivisme dan teori behaviorisme. Di dalam psikologi Pendidikan terdapat banyak studi, pendekatan, teori, dan strategi yang dapat membantu pelajar untuk menangani masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Mengingat setiap siswa memiliki pribadi, cara belajar, latar belakang yang berbeda beda, diperlukan penerapan psikologi Pendidikan agar terciptanya lingkungan yang efektif dan kondusif.

Orang tua memainkan peran penting dan membawa pengaruh yang besar dalam proses perkembangan karakter anak. Sebab orang tua itu merupakan Pendidikan utama dan pertama bagi anak. Mereka menghabiskan waktu paling lama dengan anak, orang tua dapat mengajarkan anak sejak dini, mengajak pada hal yang positif, menjadi teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang sehat, dan kebiasaan yang baik akan menumbuhkan karakter baik pula bagi anak (Fauziah, Anggun, dkk 2023).

Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 1 UU Sisdiknas Th. 2003, bahwa pendidikan nasional tujuannya mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kecerdasan, kepribadian serta akhlak mulia. Amanah dari undang-undang tersebut juga, memiliki makna supaya pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, melainkan berkarakter. Sehingga, di masa mendatang generasi bangsa akan tumbuh berkembang melalui karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Suyanto dalam Najimatul, 2022). Berikut cara efektif membentuk karakter peserta didik, diantaranya:

1. Strategi Moral Modelling, ialah menjadi cerminan bagi peserta didik lain dengan menunjukkan perilaku teladan dalam sehari-hari.
2. Pembiasaan, ialah agenda rutin seperti upacara, membaca bersama, ataupun kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif para peserta didik.
3. Nasihat dan Pembinaan, ialah memberi nasihat dan membina peserta didik supaya mereka mampu disiplin dan bertanggung jawab.

Fokus pembentukan karakter peserta didik tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan lingkungan keluarga dan masyarakat sebab keduanya pun mempunyai peranan penting dalam mendukung proses ini. Contohnya, orang tua ikut terlibat dalam pembentukan karakter anaknya di rumah yaitu dengan memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang mesti dimiliki oleh peserta didik dalam interaksi sosialnya. Keterampilan sosial ini meliputi beberapa keterampilan:

- 1) yang paling dasar dalam berinteraksi yaitu menjalin hubungan dengan teman sebaya
- 2) Mampu berkomunikasi supaya dapat menjadi pendengar dan pembicara yang baik.
- 3) Teamwork yaitu kerja sama antar anggota kelompok dan membantu satu sama lain
- 4) Problem Solving, yaitu mampu menghadapi konflik dengan kelompok.

Keterampilan sosial juga dapat dikembangkan melalui aktivitas di kelas, interaksi dengan guru, serta ekstrakurikuler. Hal-hal tersebut penting supaya peserta didik siap dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Interaksi Psikologi Sosial

Pada interaksi psikologi sosial, khususnya interaksi di sekolah antara pendidik dan peserta didik meliputi faktor-faktor yang dapat memengaruhi psikologi peserta didik, di antaranya:

- Faktor Rumah Tangga. Sebab dalam rumah tangga, peserta didik diajarkan pendidikan dan etika yang baik, dan pendidikan yang didapatkan itu akan diimplementasikannya. ketika di lingkungan sekolah.

- Faktor Pendidikan Orang tua. Sikap atau perilaku peserta didik tercermin dari pendidikan kedua orang tuanya
- Faktor Lingkungan Sekolah. Apabila lingkup pertemanan peserta didik itu positif, maka psikologi peserta didik tersebut akan baik. Jika sebaliknya, ia bergabung dalam lingkup pertemanan yang kurang baik, psikologi peserta didik tersebut juga akan kurang baik.
- Faktor Lingkungan Masyarakat. Jika peserta didik hidup di lingkungan yang kurang bagus maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan psikologisnya.

Dari keempat faktor di atas, yang begitu memengaruhi psikologi peserta didik, apabila dari faktor-faktor tersebut baik, maka psikologi peserta didik akan terbentuk dengan baik. Jadi bentuk interaksi psikologi sosial pada pertumbuhan psikologi peserta didik sangatlah berpengaruh, sebab Pendidik terbantu untuk lebih memerhatikan perkembangan karakter dan psikologi Peserta didiknya. Sehingga, terbentuk karakter dan psikologi peserta didik yang religius (Unggul Permana Putra, 2019).

Kepribadian Siswa

Menurut Abdul Mujib, kepribadian ialah integrasi sistem kalbu, akal, serta nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku (Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2008:212). Pembentukan kepribadian membutuhkan waktu yang sangat panjang. Pembentukan kepribadian terkait pembinaan iman dan akhlak, "Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya. Dan sebaliknya apabila kepribadiannya lemah, maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar" (Jalaludin, 2004:62).

Terbentuknya kepribadian ialah melalui semua pengalaman dari nilai-nilai yang diserap ketika pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila banyak nilai-nilai agama yang masuk pada pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah lakunya akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama (Dradjat, 1995:62-63).

Perilaku Keagamaan

"Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama" (Hadayana, 2012),

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dan mendorongnya supaya ia bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Secara umum, sikap dan perilaku dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek tertentu melalui hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Maka dari itu, "sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang, bukan sebagai pengaruh bawaan seseorang, serta tergantung kepala objek tertentu" (Jalaludin, 2004:207),

Perilaku manusia tindak tanduknya seseorang adalah pancaran dari aqidah dan kepercayaan yang bersemayam di hati serta pikirannya. Apabila aqidah seseorang baik, akan baik juga segala tingkah laku dan perbuatannya. Sebaliknya, bila aqidahnya itu mengambang dan buruk. akan buruk pula tingkah lakunya dan menjadi tidak menentu.

Dengan demikian, aqidah bersandarkan tauhid dan iman merupakan suatu kebutuhan rohaniyah yang sangat penting untuk tiap individu dalam menyempurnakan kepribadiannya dan menegakkan sifat-sifat kemanusiaannya yang sejati.

Pengembangan karakter di era digital

Pembelajaran karakter secara digital akan sangat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Namun, guru yang masih salah paham dengan pembelajaran digital masih ditemui. Pembelajaran karakter secara digital seringkali dijadikan acuan sebagai pembelajaran dengan pemakaian alat digital. Pembelajaran digital ialah mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta bukan sekadar memanfaatkan alat digital di kelas. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak bisa dijadikan tren untuk menggunakan alat-alat digital melainkan bertanggung jawab supaya kualitas pembelajaran semakin meningkat. Penelitian

Davis (2020) menunjukkan jika "pemberian akses internet saja kepada siswa tidak selalu memberikan hasil yang baik".

Dampak yang dihasilkan dari teknologi pada pendidikan karakter bernilai positif karena teknologi memberi kekuatan kepada banyak orang, dan memberdayakan mereka supaya dapat memecahkan masalahnya secara efisien dan menjalani hidup dengan lebih baik. "Pendidikan karakter bukan hanya tentang belajar menjadi aman atau mengelola risiko, ini tentang memaksimalkan prospek positif bagi individu dan masyarakat, tentang nilai-nilai kehidupan yang mengangkat orang dan kondisi manusia bahkan dalam keadaan yang paling sulit sekalipun" (Jolls, 2008).

Inovasi teknologi berjalan sangatlah cepat. Sehingga, kita sulit untuk mengontrol waktu dalam mempertimbangkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Akhirnya, merasa kesulitan saat menangani dan menanggapi masalah terkait karakter.

"Interaksi siswa di dalam kelas tradisional mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi" (Peng & Li-Wei, 2009) Sementara banyak "program pembelajaran digital telah mengembangkan forum online atau ruang obrolan bagi siswa untuk berkomunikasi dan berbagi ide, itu hanya sebagian pengganti dari interaksi yang disediakan di kelas dengan guru dan siswa lain" (Bušelić, 2017). "Interaksi kelas online tidak sama, dalam banyak hal penting, seperti yang ada di kelas tradisional, dan beberapa siswa berjuang dalam lingkungan pembelajaran virtual karena keakraban interaksi siswa-guru dan siswa-siswa berkurang dan banyak mode komunikasi hilang" (Murphy & Rodriguez Manzanares, 2008);

Pengembangan Karakter Siswa SD

Pembinaan karakter siswa sekolah dasar memang merupakan aspek krusial dalam pendidikan. Hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan mempersiapkan individu agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Perkembangan siswa SD mencakup beberapa aspek penting, termasuk kecerdasan, bahasa, moral, dan kepribadian.

a. Pentingnya kemampuan bercerita

Penelitian menunjukkan bahwa cara seseorang menceritakan kisah hidupnya memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian di masa depan. Gagasan tentang cerita diri telah diakui sebagai komponen penting dalam pembentukan kepribadian. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa cara kita mengungkapkan pengalaman pribadi memiliki dampak langsung terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan.

b. Peran Guru dalam pengembangan Kemampuan Bercerita

Mengingat pentingnya kemampuan bercerita, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi secara rutin di kelas.
2. Mengajarkan teknik-teknik bercerita yang efektif dan menarik.
3. Memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kemampuan ekspresif siswa.
4. Menciptakan lingkungan yang aman sekaligus memberi dukungan pada siswa agar mereka nyaman dalam mengekspresikan diri

Dengan mengembangkan kemampuan bercerita, siswa dapat memperoleh banyak manfaat, antara lain:

- Kepercayaan diri semakin meningkat
- Kemampuan berkomunikasi semakin berkembang
- Memperkuat hubungan sosial
- Membantu proses pemahaman diri dan refleksi

Melalui pendekatan ini, guru mampu membantu peserta didik membentuk kepribadian yang positif dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar (SD) melalui perspektif psikologi :

1. Faktor Lingkungan
2. Faktor Genetik Dan Gender
3. Faktor Sosial
4. Faktor Orang tua
5. Pendidikan Karakter di Sekolah
6. Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini
7. Lingkungan Keluarga
8. Lingkungan Sosial

c. Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD dalam Perspektif Psikologi

Dengan memahami pengaruh lingkungan pertemanan terkait perkembangan karakter siswa di sekolah dasar dari perspektif psikologis itu sangat penting. Sebab, teman akan memberi pengaruh positif atau negatif terkait perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. "Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial, moral dan emosional kepada siswa sekolah dasar dan mengajari mereka nilai-nilai positif seperti kerja sama, toleransi, dan kejujuran" (Sari & Puspita, 2019).

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam pendidikan yang melibatkan berbagai faktor, termasuk stimulasi dini dan lingkungan sekolah.

Pentingnya Stimulasi Dini

Stimulasi yang diberikan sejak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan otak anak. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulasi yang tepat dapat mendorong pertama kehidupan anak. Hal ini menekankan pentingnya memberikan rangsangan yang sesuai sejak bayi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif dan potensi anak di masa depan.

d. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memainkan peran vital dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Sebuah studi mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, yang nilai tertingginya mencapai 84%. Ini menunjukkan bahwa atmosfer, budaya, dan fasilitas sekolah berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa.

e. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memiliki posisi strategis sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Mereka berperan dalam Menjadi contoh nyata perilaku dan sikap positif, Membantu siswa membedakan nilai-nilai baik dan buruk. Memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, dan Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter.

f. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Program-program khusus seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial dan Pembiasaan sehari-hari seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, dan berdoa bersama. Pendidikan karakter di sekolah dasar berfokus pada penanaman nilai-nilai utama seperti:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong royong
- Integritas

Melalui pendekatan holistik yang melibatkan stimulasi dini, lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru, dan program pendidikan karakter yang terstruktur, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengembangkan karakter positif yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan.

SIMPULAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu beradaptasi, bersosialisasi dengan baik, memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat, serta berkepribadian dan berakhlak mulia. Nilai-nilai dasar yang perlu ditanamkan meliputi ketakwaan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, gotong royong, toleransi, dan cinta damai.

Pendidikan karakter membutuhkan peran dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah. Orang tua berperan sebagai pendidik utama, guru sebagai pembimbing di sekolah, masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, dan pemerintah dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter.

Beberapa strategi efektif dalam pengembangan karakter meliputi keteladanan (moral modeling), pembiasaan nilai-nilai positif, pemberian nasihat dan pembinaan, serta pengembangan keterampilan sosial melalui berbagai aktivitas. Perkembangan teknologi membawa tantangan baru dalam pendidikan karakter, seperti potensi kecanduan gadget dan cyberbullying. Namun, teknologi juga membuka peluang positif jika dimanfaatkan dengan bijak untuk mendukung pembelajaran karakter.

Pemahaman psikologi perkembangan anak penting dalam pendidikan karakter. Ini meliputi memahami tahap perkembangan kognitif, moral, dan sosial anak, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai usia dan memperhatikan perbedaan individual setiap anak. Pembinaan karakter siswa sekolah dasar merupakan hal penting yang melibatkan perkembangan kecerdasan, bahasa, moral, dan kepribadian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa SD meliputi lingkungan, genetik, sosial, dan peran orang tua. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak dan memperhatikan aspek psikologis anak, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang tangguh menghadapi tantangan zaman namun tetap berpegang pada nilai-nilai luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, S., & Tabroni, 1. (2021). Pengembangan Karakter Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar.
- Faliyandra, F. (2019). Tri Pusat Kecerdasan Sosial. Kota Batu: Literasi Nusantara.
- Hadian, V. A., Maulida, D., & Faiz, A. (2022). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Jurnal Education and development*.
- HS. A. H., Sahlan, F., & Rahman, A. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP ASSAHAQIAH BEKASI.
- Ilmiyah, N. (2022). Pembentukan Karakter dan Keterampilan sosial peserta didik di SMA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inquiry dan Group Investigasi dengan Setting Lingkungan. *Jurnal Terapung*
- M.Miftah. (2013). PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Moh Fahri, L., & Qusyairi, L. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Nasution, F., Fitrah, G., Alfina, H., & Hajmi, M. (2023). Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education*.
- Nurfand, L. N., Salsabila, M., Dini Ahsanah, L... & Nurfikri Syifa Hidayat, D. (2023). Implikasi Lingkungan Pertemanan ...